

ANALISIS *VALUE ADDED* TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA USAHA PENGUPASAN BAWANG MERAH DI KOTA MEDAN

Hendrick Firmando Nadapdap^{*}, Salmiah^{} Dan Sinar Indra Kesuma^{**}**

^{*}) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera

Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 085270075667, E-mail: ulparialubis@yahoo.com

^{**}) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan input produksi, biaya tetap, biaya variabel, nilai tambah, kesempatan kerja, pengaruh jumlah bahan baku, harga beli, harga jual jumlah tenaga kerja, dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha, pengaruh jumlah bawang merah kupas terhadap pendapatan pekerja dan kendala-kendala apasaja yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam usaha pengupasan bawang merah.

Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja dengan pertimbangan di Kota Medan, Kelurahan Pandauhulu Hilir, terdapat pengusaha dan pekerja pengupas bawang merah. Pengambilan sampel dengan metode sensus untuk pengusaha dan *simple random sampling* untuk pekerja pengupasan bawang merah. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus *value added* dan secara statistik menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ketersediaan input produksi cukup tersedia, (2) Biaya variabel lebih besar dari biaya tetap, (3) Rata-rata nilai tambah sebesar Rp. 2.100.227.000 dengan rata-rata Rp. 70.007.566,7 per siklus usaha, (4) Pengusaha bawang merah lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari luar keluar keluarga (TKLK) dibanding tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), (5) Rata-rata pendapatan pengusaha bawang merah kupas sebesar Rp. 62.710.975 per siklus usaha, (6) Jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas, (7) Jumlah bawang merah kupas berpengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja dan (8) Masalah yang dihadapi pengusaha adalah lokasi usaha yang kurang nyaman, adanya kutipan tidak resmi, pelanggan yang tidak membayar tunai dan adanya persaingan harga. Sedangkan masalah yang dihadapi pekerja adalah upah yang diterima dibawah UMR Kota Medan dan lingkungan bekerja yang kurang nyaman.

Kata Kunci: Analisis, *Value added*, Pendapatan, Kesempatan Kerja, Pengupasan Bawang Merah

ABSTRACT

The objective of the research was to analyze the influence of the availability of production input, fixed cost, variable cost, value added, work opportunity, influence of the number of raw materials, buying price, sale price, the number of worker, and the amount of production on income of worker, and the handicaps in doing onion peeling business.

The location of the research was determined purposively, considering that in Medan, Kelurahan Panduhulu Hilir was a number of worker and onion peeling worker. The samples were taken by using census method for employers and simple random sampling technique for peeling onion workers. The data were analyzed descriptively by using value added formula and statistic test by using multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that (1) The availability of production input was sufficient, (2) The cost variable was bigger than the fix cost in onion peeling business, (3) The value added per business cycle was Rp. 2.100.227.000 or the average of Rp. 70.007.566,7, (4) The peeling onion employers used more worker from TKLK (outside families) than worker from TKDK (inside families), (5) The average income of peeling onion workers was Rp. 62.710.975 per business cycle, (6) The result of the statistic test showed that the number of raw materials, buying price, sale price, the number of workers, and the amount of production had significant influence on the income of peeling onion employers, (7) The number of peeled onions had significant influence on the income of workers, and (8) The problems faced by the employers were uncomfortable location, unofficial retribution, the costumers didn't pay in cash, and price competition. Meanwhile, the problems faced by workers were that their wages were below UMR of Medan and uncomfortable work environment.

Key Words : Analysis, Value Added, Income, Work Opportunity, Onion Peeling

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional (Deptan, 2007).

Komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Rp 2,7 triliun/tahun) dengan potensi pengembangan areal cukup luas mencapai ± 90.000 Ha. Sebagai rempah yang diperlukan setiap hari, konsumsi rata-rata bawang merah untuk tahun 2004 adalah 4,56 kg/kapita/tahun atau 0,38 kg/kapita/bulan (Ditjen Hortikultura, 2005).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan

kerja dan mendorong pemerataan kesempatan kerja (Soekartawi, 1995). Produk pertanian umumnya memiliki sifat meruah (*voluminous*), mudah rusak (*perishable*), dan musiman (*seasonal*).

Setelah di panen bawang merah tidak dapat disimpan lama karena mudah rusak dan sulit dipertahankan dalam bentuk segar. Penanganan yang kurang baik akan menyebabkan kebusukan atau bahkan tumbuh di tempat penyimpanan. Oleh sebab itu diperlukan upaya penanganan pasca panen yang baik untuk memperpanjang masa simpan, meningkatkan nilai ekonomi, meningkatkan produksi dan sekaligus sebagai arah pengembangan komoditi bawang merah. Salah satu cara untuk tidak mengurangi bentuk bawang merah agar sampai ketangan konsumen masih sesuai dengan bentuk aslinya adalah dengan cara usaha pengupasan bawang merah.

Usaha pengupasan bawang ini, selain akan membantu pemasaran petani, juga dapat mengurangi angka pengangguran. Pengelolaan bawang merah dengan cara ini juga dapat meningkatkan umur ketahanan dan memberikan nilai tambah (*added value*). Oleh sebab itu kegiatan pengupasan bawang merah ini perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan nilai tambah atau nilai guna dari pengelolaan bawang merah tersebut. Dengan makin beragamnya keuntungan dari pengelolaan bawang merah ini dengan sendirinya menciptakan prospek pasar di Kota Medan, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan bisnis kedepannya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah-masalah diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Apakah ketersediaan input produksi usaha bawang merah kupas cukup tersedia di daerah penelitian?
- 2) Bagaimana besar biaya tetap dan biaya variabel usaha bawang merah kupas di daerah penelitian?
- 3) Berapa nilai tambah (*value added*) usaha bawang merah kupas di daerah penelitian?
- 4) Berapa besar kesempatan kerja usaha bawang merah kupas di daerah penelitian?
- 5) Bagaimana tingkat pendapatan pengusaha dan pekerja usaha bawang merah kupas di daerah penelitian?

- 6) Bagaimana pengaruh jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas di daerah penelitian?
- 7) Bagaimana pengaruh jumlah bawang merah kupas terhadap pendapatan pekerja di daerah penelitian?
- 8) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam usaha bawang merah kupas dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

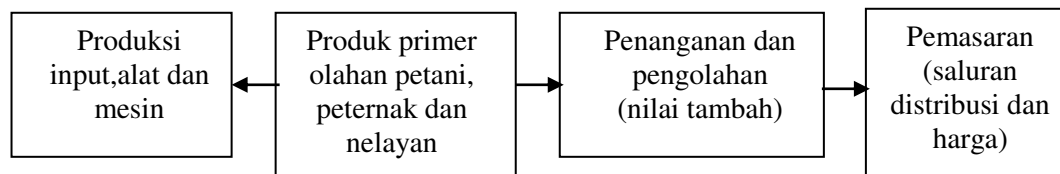
- 1) Untuk mengidentifikasi ketersediaan input produksi usaha bawang merah kupas.
- 2) Untuk mengidentifikasi besar biaya bahan baku (biaya tetap dan biaya variabel) usaha bawang merah kupas.
- 3) Untuk mengidentifikasi nilai tambah (*value added*) usaha bawang merah kupas.
- 4). Untuk mengidentifikasi besar kesempatan kerja usaha bawang merah kupas di daerah penelitian.
- 5) Untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan pengusaha dan pekerja usaha bawang merah kupas.
- 6). Untuk mengetahui pengaruh jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas di daerah penelitian.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh jumlah bawang merah kupas terhadap pendapatan pekerja bawang merah kupas di daerah penelitian.
- 8) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam usaha bawang merah kupas dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Agribisnis adalah segala kegiatan produksi dan distribusi sarana produksi pertanian yang ada hubungannya budidaya dan juga semua kegiatan

mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan hasil-hasil pertanian. Agribisnis mencakup seluruh sektor pertanian dan sebagian sektor industri yang mengolah hasil pertanian (Soeharjo, 1991). Dengan demikian sistem agribisnis juga terdiri dari beberapa kelompok atau subsistem yang saling berkaitan dan mendukung. Sehingga sistem agribisnis itu adalah suatu sistem vertikal dari setiap komoditi pertanian yang terdiri dari subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem budidaya (usaha tani), subsistem pengolahan dan subsistem pemasaran.



Sumber : Soeharjo, 1991

Hipotesis Penelitian

1. Input produksi usaha bawang merah kupas cukup tersedia.
2. Biaya variabel usaha bawang merah kupas lebih besar dari biaya tetap.
3. Pendapatan yang diperoleh pengusaha bawang merah kupas adalah tinggi.
4. Ada nilai tambah (value added) yang tinggi diperoleh dari hasil usaha bawang merah kupas.
5. Ada kesempatan kerja usaha bawang merah kupas di daerah penelitian.
6. Jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas di daerah penelitian.
7. Jumlah bawang merah yang di kupas berpengaruh terhadap pendapatan pekerja usaha bawang merah kupas di daerah penelitian.
8. Ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di daerah penelitian.

Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Henny (2005) menyimpulkan bahwa input produksi secara serempak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi bawang merah di daerah penelitian. Secara parsial input produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah adalah tenaga kerja dan pupuk NPK sedangkan luas lahan, bibit, fungisida, insektisida, dan herbisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di daerah penelitian. Penggunaan input produksi

di daerah penelitian semuanya belum mencapai tingkat optimal sehingga perlu dilakukan penambahan input produksi agar penggunaannya bias mencapai tingkat optimal.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan di sentra ini terdapat jumlah pengusaha dan pengupas bawang merah terbanyak, yaitu di Kelurahan Pandauhulu Hilir, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan..

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha bawang merah kupas sebanyak 48 orang dan pengupas bawang merah berjumlah 125 orang. Sehubungan dengan populasi homogen, sehingga sampel diambil sebanyak 30 orang pengusaha bawang merah dan pengupas bawang merah sebanyak 90 orang.. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Hal ini sesuai dengan teori Bailey yang menyatakan untuk penelitian menggunakan analisa statistik, ukuran responden minimal 30 (Hasan, 2002).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan literatur yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis 1, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat ketersediaan bahan baku dalam usaha pengupasan bawang merah.

Untuk menguji hipotesis 2, dianalisis menggunakan tabulasi sebagai berikut :

$$TB = BV + BT$$

Dimana : TB = Total biaya

BV= Biaya variabel

BT = Biaya tetap (Soekartawi,1995).

Untuk menguji hipotesis 3, dianalisis dengan menggunakan rumus *value added* sebagai berikut:

$$NT = NP - (NBB + NBP)$$

Dimana :

- NT = Nilai tambah (Rp)
- NP = Nilai produk hasil olahan (Rp)
- NBB = Nilai bahan baku (Rp)
- NBP = Nilai bahan penunjang dalam proses produksi (Rp)

Kriteria uji : Nilai tambah tinggi bila $NP > NBB + NBP$

Nilai tambah rendah bila $NP < NBB + NBP$ (Suryana,1990).

Untuk menguji hipotesis 4, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat berapa besar kesempatan kerja dalam usaha pengupasan bawang merah.

Untuk menguji hipotesis 5, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat berapa jumlah pendapatan pengusaha dan pekerja dalam usaha pengupasan bawang merah.

a. Jumlah pendapatan pengusaha bawang merah kupas

$$TR = Y.Py$$

Dimana:

- TR = Total penerimaan (total *revenue*) penjualan bawang merah kupas
- Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha pengupasan bawang merah
- Py = Harga jual bawang merah kupas

b. Jumlah pendapatan pengupas bawang merah

$$TR = Y.Py$$

Dimana:

- TR = Jumlah bawang merah yang dikupas
- Y = Pendapatan yang diperoleh usaha pengupasan bawang merah
- Py = Upah per kg bawang merah kupas

Untuk menguji hipotesis 6, dianalisis melalui regresi berganda dengan persamaan: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$

Dimana :

- \hat{Y} = Pendapatan pengusaha
- a = parameter *intercept*
- b_1, b_2, b_3, b_4 = parameter koefisien regresi
- X_1 = Jumlah bahan baku
- X_2 = Harga beli
- X_3 = Harga jual
- X_4 = Jumlah tenaga kerja
- ε = *error of term*

Untuk menguji hipotesis 7, dianalisis melalui regresi berganda dengan persamaan: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana :

- \hat{Y} = Pendapatan pekerja

- a = parameter intercept
b₁, b₂ = parameter koefisien regresi
X₁ = Jumlah bahan baku
X₂ = Jumlah bawang merah yang dikupas

Untuk menguji hipotesis 8, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan upaya yang dilakukan pengusaha dan pekerja bawang merah kupas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Input Produksi

Input produksi pada usaha pengupasan bawang merah ini adalah bahan baku, tenaga kerja, peralatan, dan bahan penunjang.

a. Bahan Baku

Bahan baku dalam hal ini ada dua jenis, yaitu bahan baku utama dan bahan penunjang. Adapun yang menjadi bahan baku utama adalah bawang merah. Kebutuhan bahan baku dalam satu bulan adalah 5.000-20.000 Kg dalam satu kali produksi. Hasil wawancara dengan responden hanya bahan baku yang kadang-kadang kurang tersedia secara lokal (Samosir, Toba Samosir, Simalungun dan Haranggaol), namun hal ini dapat diatasi dengan cara impor secara lokal dan menunggu bahan baku datang dari luar kota bagi pengusaha dan pengupas bawang merah tentu menjadi kendala yang bersifat sementara.

b. Tenaga Kerja

Input produksi berupa tenaga kerja pengupas bawang merah dan tenaga kerja lainnya yaitu, untuk angkat barang, bongkar muat, supir, pemasaran dan administrasi di daerah penelitian cukup tersedia. Tenaga kerja pengupas bawang merah berjumlah 119 orang, seluruhnya tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja lainnya berjumlah 67 orang berasal dari masyarakat sekitar Kota Medan maupun dari luar Kota Medan. Jadi hipotesis 1 yang menyatakan input produksi usaha bawang merah kupas cukup tersedia dapat diterima.

Biaya Produksi dan Komponen Biaya Produksi

Komponen biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dapaun biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari; biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya penunjang dan biaya transportasi. Biaya variabel secara keseluruhan sebesar Rp.7.447.258.500 per siklus usaha dan secara rata-rata Rp.248.241.950 per bulan. Biaya pembelian bahan baku merupakan biaya terbesar, yaitu sebesar Rp.7.278.000.000 dan biaya terkecil adalah biaya penunjang Rp.18.568.500.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap secara keseluruhan sebesar Rp.163.713.250 per siklus usaha dan secara rata-rata Rp. 5.457.075. Biaya pengadaan bangunan merupakan biaya terbesar, yaitu sebesar Rp. 89.400.000 dan biaya terkecil adalah biaya penyusutan peralatan Rp. 1.832.250. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah biaya variabel lebih besar dari biaya tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa biaya variabel usaha pengupasan bawang merah lebih besar dari biaya tetap, diterima.

Penerimaan Pengusaha Bawang Merah Kupas

Penerimaan atas penjualan bawang merah kupas di daerah penelitian sesuai dengan siklus usaha. Total penerimaan per siklus atas usaha bawang merah kupas sebesar Rp 9.492.300.000,- dan total rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp 316.410.000,-.

Pendapatan Pengusaha

Total pendapatan per siklus usaha bawang merah kupas adalah sebesar Rp 1.881.329.250,- dan rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp 62.710.975,0,- Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha dalam usaha pengupasan bawang merah adalah tinggi dapat diterima.

Pendapatan Pekerja

Total pendapatan per siklus usaha pengupas bawang merah adalah sebesar Rp 28.236.000,- dan rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp 941.200,-. Upah terendah Rp 702.000 dan tertinggi Rp 1.040.000. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh pekerja bawang merah kupas adalah tinggi dapat diterima.

Nilai Tambah (*Value added*)

Nilai tambah diartikan sebagai selisih antara produksi olahan (Rp) dengan nilai bahan baku (Rp) dan nilai penunjang (Rp) yang digunakan dalam proses

produksi. Menurut Suryana (1990) nilai tambah dikatakan tinggi apabila $NP \geq NBB + NBP$ dan nilai tambah rendah apabila $NP < NBB + NBP$. Semakin besar nilai tambah dari suatu produk yang dihasilkan maka semakin baik pula kegiatan usaha pengupasan bawang merah yang terlaksana. Rata-rata nilai tambah nilai tambah per bulan (persiklus) adalah Rp 2.100.227.000,-. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada nilai tambah (*value added*) produk yang diperoleh dari hasil pengupasan bawang merah di daerah penelitian adalah tinggi dapat diterima.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja pada usaha pengupasan bawang merah didefinisikan sebagai banyaknya tenaga kerja yang digunakan di daerah penelitian. Jumlah tenaga kerja secara keseluruhan sebesar 218,3 hari kerja orang (HKO) per bulan dan secara rata-rata 7,3 HKO. Jumlah TKLK lebih banyak daripada TKDK, yaitu masing-masing 195,4 HKO dan 22,9 HKO serta jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak daripada pria, yaitu masing-masing 143,3 HKO dan 75 HKO. Selain itu dapat diketahui bahwa pengusaha menggunakan lebih banyak tenaga kerja dari luar keluarga (TKLK) dibanding tenaga kerja dari dalam keluarga (TKDK). Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa ada kesempatan kerja usaha pengupasan bawang merah di daerah penelitian dapat diterima.

Pengaruh Jumlah Bawang Merah Kupas, Jumlah Tenaga Kerja dan Harga Jual terhadap Pendapatan Pengusaha Bawang Merah

Analisis regresi dalam penelitian ini berupa pengujian hipotesis menggunakan uji statistik, meliputi beberapa tahap, yaitu ; (a) uji kelayakan model, (b) uji t dan (c) uji F. Pengujian hipotesis secara rinci sebagai berikut :

(a) Uji Kelayakan Model

Untuk melihat kelayakan model tersebut dapat dilihat melalui nilai *R Square* yang diperoleh dari hasil uji statistik regresi linear berganda. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0,994%, hal ini memberikan makna bahwa variabel bebas meliputi; jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja, dan jumlah produksi mampu menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada variabel pendapatan pengusaha usaha bawang merah kupas sebesar 99,4%, sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Tabel 1. Uji Kelayakan Model

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,997	0,994	0,993		2.400.421,14

(b) Pengujian Secara Serentak (Simultan)

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Serentak

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	24.053.986.923.237.400,00	5	4.810.797.384.647.480,00	834,91	0,000
	<i>Residual</i>	138.288.519.056.360,60	24	5.762.021.627.348,36		
	Total	24.192.275.442.293.760,00	29			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 834,91$ dan $F_{tabel} = 2,545$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < p = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara serentak variabel jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas, sehingga hipotesis 6 yang berbunyi “Jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas di daerah penelitian” diterima.

(c) Pengujian Secara Parsial

Hasil uji secara parsial disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Jumlah Bahan Baku, Harga Beli, Harga Jual, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Bawang Merah Kupas

Variabel	Koefisien Regresi	t	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	201.222.866,09	-2,772	0,011	-
Jumlah bahan baku	13.183,20	-2,450	0,022	Nyata
Harga beli	9.148,90	-3,945	0,001	Nyata
Harga jual	2.851,57	6,638	0,000	Nyata
Jumlah tenaga kerja	4.117.725,48	2,075	0,049	Nyata
Jumlah produksi	9.755,02	3,405	0,002	Nyata
R^2	= 0,994			
T.Tabel	= 1,711			
F.Hitung	= 834,91			
F.Tabel (0,05)	= 2,545			

Berdasarkan hasil analisa regresi diperoleh persamaan regresi;

$$\hat{Y} = -201.222.866,09 - 13.183,20X_1 - 9.148,90X_2 + 2.851,57X_3 + 4.117.725,48X_4 + 9.755,02X_5$$

Dari model di atas diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- a. Jumlah bahan baku diperoleh t-hitung (-2,450) lebih besar dari t-tabel (1,711) dan signifikansi 0,022 lebih kecil dari α (0,05), sehingga jumlah bahan baku berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas.
- b. Harga beli diperoleh t-hitung (-3,945) lebih besar dari t-tabel (1,711) dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari α (0,05), sehingga harga beli berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas.
- c. Harga jual diperoleh t-hitung (6,638) lebih besar dari t-tabel (1,711) dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas.
- d. Jumlah tenaga kerja diperoleh t-hitung (2,075) lebih besar dari t-tabel (1,711) dan signifikansi 0,049 lebih kecil dari α (0,05), sehingga jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas.
- e. Jumlah produksi diperoleh t-hitung (3,405) lebih besar dari t-tabel (1,711) dan signifikansi 0,002 lebih kecil dari α (0,05), sehingga jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas.

Pengaruh Jumlah Bawang Merah Kupas terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Pengujian secara parsial pengaruh variabel jumlah bawang merah kupas terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas (Y) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Jumlah Bawang Merah Kupas terhadap Pendapatan Tenaga Kerja

Variabel	Koefisien Regresi	t	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	791.486,34	17,436	0,000	-
Jumlah bawang merah kupas	14,04	3,509	0,002	Nyata
R^2	= 0,305			
T.Tabel	= 1,701			
F.Hitung	= 12,312			
F.Tabel (0,05)	= 4,183			

Berdasarkan hasil analisa regresi diperoleh persamaan regresi;

$$= 791.486,34 + 14,04X_1 \hat{Y}$$

Dari model di atas sebagai interpretasi jumlah bawang merah kupas diperoleh t-hitung (3,509) lebih besar dari t-tabel (1,701) dan signifikansi 0,002 lebih kecil dari α (0,05), sehingga jumlah bawang merah kupas berpengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja bawang merah kupas, sehingga hipotesis 7 yang

berbunyi “ jumlah bawang merah kupas berpengaruh terhadap pendapatan pekerja bawang merah kupas di daerah penelitian” diterima.

Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Usaha Pengupasan Bawang Merah dan Upaya-Upaya yang Dilakukan

Beberapa kendala yang dihadapi pengusaha dan pekerja bawang merah kupas sebagai berikut:

1. Pengusaha Bawang Merah Kupas

Lokasi Usaha usaha bawang merah berjualan di pajak sentral sekitar jalan Sutomo Medan para pengusaha kadang-kadang merasa kurang nyaman karena tempat berjualan bisa saja menjadi sasaran atas perilaku preman ini demikian juga dengan kutipan tidak resmi. Pengusaha bawang merah dikenakan semacam iuran wajib oleh preman di pusat pasar. Hal ini tentu juga merupakan kendala bagi pengusaha bawang merah kupas, namun selama hal ini tidak memberatkan pengusaha maka usaha tersebut masih layak untuk dijalankan.

Pelanggan kadang-kadang tidak membayar tunai, sehingga memberatkan bagi pengusaha bawang merah kupas bahkan sulit menagih pada nasabah sampai bertahun-tahun, namun tidak semua pelanggan seperti ini walaupun berutang akhirnya dibayar juga, artinya tidak semua pelanggan membayar secara *cash and carry*. Persaingan harga dalam operasionalnya sering terjadi secara tersembunyi oleh masing-masing pengusaha bawang merah kupas mengingat jenis barang ini *perishable*. Namun para pengusaha masih menjaga harga yang stabil, artinya tidak harga tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

2. Pekerja Bawang Merah Kupas

Upah yang diterima pekerja dari pengusaha bawang merah kupas belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dapat dilihat atas hasil penelitian bahwa rata-rata upah pekerja Rp. 941.200 < UMK Kota Medan (Rp.1.650.000). Pekerja sering mengeluh karena hanya gaji yang diterima tidak ada tambahan semacam insentif. Tempat bekerja kurang nyaman, karena sebagian besar pekerja bekerja di tempat berjualan pengusaha bawang merah. Ketika musim kemarau maka pekerja dekat dengan debu dan ketika hujan lingkungan tempat berjualan becek. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut :

1. Pengusaha Bawang Merah Kupas

Pengusaha bawang merah kupas menghubungi pihak berwajib sebagai antisipasi tindakan yang tidak nyaman dari tindak kejahatan dan membuat catatan atas piutang terhadap pelanggan untuk menghindari kelupaan, sehingga ada bukti tertulis dan mencari koneksi atau pelanggan diluar pajak sentral, sehingga harga jual yang diharapkan pengusaha bawang merah kupas dapat tercapai.

2. Pekerja Bawang Merah Kupas

Meningkatkan kinerja dalam mengupas bawang merah dengan cara mempercepat pengupasan bawang merah dan menambah jam kerja dan menggunakan topi dan penutup hidung untuk menghindari ketidaknyamanan lingkungan tempat bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Input produksi usaha bawang merah kupas cukup tersedia di daerah penelitian.
2. Biaya variabel usaha bawang merah kupas lebih besar dari biaya tetap, yaitu sebesar Rp 7.447.258.500 per siklus usaha sedangkan biaya tetap sebesar Rp. 163.712.250.
3. Rata-rata nilai tambah (*added value*) per siklus usaha adalah sebesar Rp 2.100.227.000,- dengan jumlah rata-rata Rp 70.007.566,7.
4. Besar kesempatan kerja untuk tiap pekerja berbeda, mulai dari kesempatan kerja terkecil sebesar 4,7 HKO/bulan hingga dengan kesempatan kerja terbesar, yaitu sebesar 10,5 HKO/bulan.
5. Rata-rata pendapatan pengusaha bawang merah kupas adalah sebesar Rp 62.710.975,- per siklus usaha.
6. Jumlah bahan baku, harga beli, harga jual, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha bawang merah kupas.
7. Jumlah bawang merah kupas berpengaruh nyata terhadap pendapatan pekerja.
8. Masalah yang dihadapi pengusaha bawang merah kupas adalah lokasi usaha yang kurang nyaman, pelanggan tidak membayar tunai dan adanya persaingan harga. Sedangkan masalah yang dihadapi pekerja adalah upah yang diterima dibawah UMR Kota Medan dan lingkungan tempat bekerja yang kurang nyaman.

9. Upaya yang dilakukan pengusaha bawang merah kupas adalah; menghindari bertambahnya piutang pelanggan dan menghindari kelupaan dengan membuat catatan atas piutang, sehingga ada bukti tertulis serta mencari koneksi atau pelanggan diluar pajak sentral, sehingga harga jual yang diharapkan pengusaha bawang merah kupas dapat tercapai. Sedangkan upaya yang dilakukan pekerja adalah mempercepat pengupasan bawang merah dan menggunakan alat pelindung dalam bekerja.

Saran

1. Kepada Pengusaha Bawang Merah Kupas

Meningkatkan perhatian kepada tenaga kerja pengupas bawang merah dengan cara memberi insentif dan bekerja sama dengan pihak asuransi tenaga kerja dan mengupayakan pencarian pelanggan untuk mengatasi bertumpuknya bawang merah kupas mengingat bawang merah kupas sifatnya mudah rusak.

2. Kepada Pekerja Bawang Merah Kupas

Meningkatkan keterampilan dalam mengupas bawang merah, dalam rangka meningkatkan pendapatan.

3. Kepada Pemerintah dan Instansi Terkait

Memberikan bantuan berupa kredit dalam meningkatkan usaha bawang merah kupas karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dan memotong mata rantai atas adanya biaya siluman atau pungutan liar dalam usaha bawang merah kupas.

DAFTAR PUSTAKA

Deptan., 2007 . Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah.

Direktorat Perlindungan Hortikultura. 2005. Kebijakan Teknis Pengendalian OPT. Makalah disampaikan dalam Apresiasi Penerapan Penanggulangan OPT Bawang Merah, Surabaya, 5 – 7 Juli 2005.

Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soeharjo, A. 1991. Konsep dan ruang lingkup Agroindustri dalam kumpulan makalah.

Hasan, I., 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Suryana, A. 1990. Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.